



Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Syariah dalam Menjaga Stabilitas Nilai Tukar

¹Serliani Lubis, ²Aufilana Rohmatika, ³Siti Aliyah, ⁴Rasidah Novita Sari

¹⁻⁴Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : 221410126.serliani@uinbanten.ac.id^{1*}, 221410130.aufilana@uinbanten.ac.id²,
221410136.siti@uinbanten.ac.id³, rasidah.novita@uinbanten.ac.id⁴

Alamat : Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kelurahan Sukawana, Kecamatan Curug

Korespondensi penulis: 221410126.serliani@uinbanten.ac.id

Abstract Exchange rate stability is an important indicator in maintaining the balance of a country's economy, especially in facing global market dynamics. This research aims to analyze the effectiveness of sharia monetary policy instruments in maintaining exchange rate stability, with a focus on the principles of justice, transparency and stability which are the basis of the Islamic economic system. Instruments such as sukuk, mudarabah contracts, and ijarah are analyzed from theoretical and empirical perspectives to measure their impact on exchange rate fluctuations. This study uses a qualitative approach with analysis of secondary data obtained from various economic reports, scientific journals and related statistical data. The research results show that sharia monetary policy has significant potential in mitigating exchange rate volatility through stable liquidity management and a system free from speculation. Consistent implementation of sharia principles can also increase market confidence in the domestic currency. Furthermore, this research finds that integration between sharia monetary policy and conventional approaches can create synergy in maintaining exchange rate stability. This collaboration allows the monetary authority to be more flexible in responding to global economic challenges without abandoning sharia principles. Apart from that, educating market players regarding the benefits of sharia monetary policy is considered important to expand the adoption of this instrument. This study concludes that the successful implementation of sharia monetary policy is highly dependent on the commitment of the government and regulators in providing a conducive ecosystem, including financial infrastructure, strengthening regulations, and integrated policy support. This research provides theoretical and practical contributions in the development of sharia-based monetary policy in countries with dual economic systems.

Keywords: Sharia, Monetary, Policy, Exchange Rate, Sukuk.

Abstrak Stabilitas nilai tukar merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian suatu negara, terutama dalam menghadapi dinamika pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas instrumen kebijakan moneter syariah dalam menjaga stabilitas nilai tukar, dengan fokus pada prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan stabilitas yang menjadi landasan sistem ekonomi Islam. Instrumen seperti sukuk, akad mudarabah, dan ijarah dianalisis dari perspektif teoritis dan empiris untuk mengukur dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai laporan ekonomi, jurnal ilmiah, serta data statistik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter syariah memiliki potensi yang signifikan dalam memitigasi volatilitas nilai tukar melalui pengelolaan likuiditas yang stabil dan sistem yang bebas dari spekulasi. Implementasi yang konsisten terhadap prinsip syariah juga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap mata uang domestik. Dari penelitian ini, penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara kebijakan moneter syariah dan pendekatan konvensional dapat menciptakan sinergi dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Kolaborasi tersebut memungkinkan otoritas moneter untuk lebih fleksibel dalam merespons tantangan ekonomi global tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, edukasi kepada pelaku pasar terkait manfaat kebijakan moneter syariah dinilai penting untuk memperluas adopsi instrumen ini. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan moneter syariah sangat bergantung pada komitmen pemerintah dan regulator dalam menyediakan ekosistem yang kondusif, mencakup infrastruktur keuangan, penguatan regulasi, dan dukungan kebijakan yang terintegrasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan moneter berbasis syariah di negara-negara dengan sistem ekonomi dual (Gita et al., 2024)

Kata kunci: Kebijakan, Moneter, Syaria`h, Nilai Tukar, Sukuk,

1. PENDAHULUAN

Dalam keuangan Islam, "instrumen kebijakan moneter" merujuk pada instrumen dan sistem yang digunakan oleh bank sentral dan lembaga keuangan untuk mengendalikan inflasi, mengelola jumlah uang beredar, dan menstabilkan ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Alat-alat ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa sistem keuangan berfungsi sesuai dengan hukum Syariah, yang melarang pemberian atau penerimaan bunga (riba) dan mendorong perilaku keuangan yang sadar moral dan sosial. Untuk mencapai tujuan mereka, lembaga keuangan Islam menggunakan berbagai alat kebijakan moneter khusus, seperti rencana bagi hasil, obligasi Islam (sukuk), dan instrumen manajemen likuiditas seperti pasar uang antar bank Islam. Keuangan Islam berusaha untuk membangun sistem keuangan yang lebih stabil dan adil yang menguntungkan masyarakat dengan menggunakan alat-alat ini secara keseluruhan. Keuangan Islam mendorong pembagian risiko antara klien dan lembaga keuangan melalui rencana bagi hasil, yang membangun rasa kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Sukuk, yang juga dikenal sebagai obligasi Islam, memberikan investor cara untuk melakukan investasi yang sadar sosial karena uang yang terkumpul digunakan untuk proyek-proyek yang sesuai dengan syariah. Selain itu, pasar uang antarbank Islam menjamin bahwa transaksi keuangan mematuhi hukum Islam sambil memfasilitasi manajemen likuiditas yang efektif. Secara umum, keuangan Islam bertujuan untuk mendukung tanggung jawab sosial dan norma-norma etika sambil mendorong ekspansi ekonomi dan stabilitas keuangan (Sudarsono, 2017).

Penerapan strategi lindung nilai mata uang adalah komponen penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar dalam keuangan Islam. Lembaga keuangan Islam dapat mengurangi risiko paparan mata uang dengan menggunakan kontrak berjangka dan opsi untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar. Bagi organisasi yang melakukan bisnis lintas batas atau memiliki operasi di beberapa negara, hal ini sangat penting. Selain itu, dengan menerapkan kebijakan moneter dan melakukan intervensi di pasar valuta asing, bank sentral di negara-negara Islam memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar. Keuangan Islam dapat secara berkelanjutan dan moral mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan dengan menjamin bahwa nilai tukar tetap stabil. Selain itu, lembaga keuangan Islam sering kali menyediakan produk seperti swap mata uang dan kontrak berjangka untuk membantu klien melindungi diri dari risiko mata uang. Dengan mengunci nilai tukar untuk transaksi yang akan datang, alat-alat ini memberikan kepastian dan prediktabilitas dalam perencanaan keuangan bagi bisnis. Bisnis dapat berkonsentrasi pada fungsi inti mereka dengan menggunakan alat

keuangan Islam ini, bebas dari kekhawatiran bahwa fluktuasi mata uang akan berdampak negatif pada laba mereka. Secara keseluruhan, keuangan Islam adalah pilihan yang dapat diandalkan bagi perusahaan yang ingin berhasil mengelola risiko mata uang karena stabilitas dan standar moralnya.

Telah terbukti bahwa alat kebijakan moneter Islam berhasil memberikan perusahaan lingkungan yang stabil dan dapat diprediksi untuk mengelola risiko mata uang. Alat-alat ini, seperti swap mata uang dan kontrak berjangka Islam, memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melindungi keuntungan mereka dengan melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar. Dengan bantuan alat-alat ini, perusahaan dapat berkonsentrasi pada tugas utama mereka tanpa harus khawatir tentang fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu. Keuangan Islam adalah pilihan yang dapat diandalkan untuk mengelola risiko mata uang dengan sukses karena prinsip moralnya memberikan kepercayaan dan keamanan bagi perusahaan dalam transaksi keuangan mereka. Secara keseluruhan, keuangan Islam menyediakan perusahaan dengan cara yang menyeluruh dan dapat dipercaya untuk mengelola risiko mata uang dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip mereka. Perusahaan dapat merasa aman dalam kemampuan mereka untuk menangani kerumitan pasar internasional dan melindungi aset mereka dengan menyediakan produk keuangan yang dapat dipercaya dan etis. Bisnis dapat menciptakan dasar yang kuat untuk stabilitas keuangan dan ekspansi dengan keuangan Islam, menjamin kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat, pengumpulan data dengan cara mencari sumber berbagai literatur atau bahan bacaan seperti buku, jurnal dan penelitian yang telah tersedia yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis (Abadi & Misidawati, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teoritis kebijakan Moneter Islam

Landasan teoretis kebijakan moneter Islam berpijak dalam prinsip-prinsip mendasar yg berakar dalam ajaran Islam & bertujuan buat membentuk sistem ekonomi yg adil & seimbang. Salah satu pilar primer kebijakan moneter Islam merupakan embargo riba atau bunga. Prinsip

ini didasarkan dalam ajaran Al-Quran & Hadits yg secara tegas melarang praktik riba pada segala bentuknya. (Sudarsono, 2017)

أَلَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الَّ شَيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّ مَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة: ٢٧٥)

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. (Q.S. Al-Baqarah: 275)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ آكَلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ، وَقَالَ: "هُمُ سَوَاءٌ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Jabir r.a., Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, yang memberi makan

Ayat Al-Quran & hadits pada atas secara kentara melarang praktik riba & menegaskan imbas negatifnya terhadap individu & masyarakat. Larangan riba bertujuan buat mencegah penyalahgunaan & ketidakadilan pada transaksi ekonomi. Dalam tafsirnya, para ulama mengungkapkan bahwa riba Mengganggu tatanan sosial-ekonomi menggunakan membentuk kesenjangan yg lebih akbar antara si kaya & si miskin. Oleh lantaran itu, kebijakan moneter Islam yg bebas riba bertujuan buat membentuk sistem ekonomi yg lebih adil & seimbang, sinkron menggunakan prinsip-prinsip syariah. Larangan ini mendorong pengembangan sistem keuangan yg nir bergantung dalam prosedur bunga, melainkan dalam prinsip bagi output & kemitraan (Ayub, 2021).

Sebagai cara lain terhadap sistem berbasis bunga, kebijakan moneter Islam mengadopsi sistem moneter berbasis aset. Dalam sistem ini, uang wajib didukung sang aset riil atau aktivitas ekonomi produktif. Pendekatan ini bertujuan buat menjaga stabilitas nilai uang & menghindari inflasi yg hiperbola dampak penciptaan uang tanpa dukungan aset yg memadai (Putra, 2022).

Prinsip mengembangkan risiko adalah elemen krusial lainnya pada landasan teoretis kebijakan moneter Islam. Konsep ini menekankan bahwa risiko pada transaksi ekonomi wajib dibagi secara adil antara pihak-pihak yg terlibat, bukan dialihkan sepenuhnya pada satu pihak

misalnya yg acapkalikali terjadi pada sistem berbasis bunga. Prinsip ini mendorong terciptanya interaksi ekonomi yg lebih seimbang & mengurangi potensi penyalahgunaan (Hermawan, et a, 2023).

Untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, kebijakan moneter Islam menyebarkan banyak sekali instrumen moneter yg sinkron menggunakan syariah. Instrumen-instrumen primer ini mencakup mudharabah (bagi output), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli menggunakan margin), & sukuk (obligasi syariah). Selain itu, zakat & wakaf jua diintegrasikan menjadi instrumen kebijakan moneter buat mendorong distribusi kekayaan & pembangunan sosial-ekonomi (Putra, 2022).

Landasan teoretis ini menciptakan kerangka kebijakan moneter Islam yg bertujuan buat membentuk stabilitas ekonomi, mendorong pertumbuhan yg berkelanjutan, & memastikan keadilan sosial-ekonomi. Melalui pendekatan ini, kebijakan moneter Islam berupaya menyeimbangkan tujuan ekonomi menggunakan nilai-nilai etika & moral yg berakar dalam ajaran Islam.

Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter Islam dalam Mempertahankan Stabilitas Nilai Tukar

Penekanan pada upaya menjaga stabilitas nilai tukar adalah komponen fundamental dari instrumen kebijakan moneter Islam. Lembaga keuangan Islam dapat berkontribusi dalam pencegahan manipulasi pasar dan menjamin bahwa nilai tukar ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang sebenarnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan. Pada akhirnya, hal ini dapat menghasilkan lingkungan nilai tukar yang lebih stabil dan dapat diprediksi, yang penting untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan mendorong kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, penekanan lembaga keuangan Islam pada pembangunan ekonomi jangka panjang dan kesejahteraan sosial juga dapat berdampak positif pada nilai tukar. Dengan mempertimbangkan semua hal, prinsip-prinsip keuangan Islam mendorong investasi yang etis dan penuh kesadaran, yang dapat membantu mencegah aktivitas spekulatif yang berpotensi memanipulasi nilai tukar. Lembaga keuangan Islam dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan seimbang dengan mempromosikan investasi di industri produktif dan mencegah pengambilan risiko yang berlebihan. Lebih banyak stabilitas nilai tukar mungkin dihasilkan dari ini, yang akan menguntungkan perdagangan domestik maupun internasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Nilai Tukar dalam Keuangan Islam

Riba, atau bunga, adalah salah satu elemen utama yang mempengaruhi stabilitas nilai tukar dalam keuangan Islam. Bunga tidak diizinkan untuk dikenakan atau dibayarkan dalam keuangan Islam karena dianggap tidak adil dan eksploitatif. Ini dapat mengurangi volatilitas pasar mata uang karena perbedaan suku bunga tidak berpengaruh pada nilai tukar dalam transaksi keuangan Islam. Selain itu, prinsip-prinsip keuangan Islam menekankan nilai keterbukaan, keadilan, dan perilaku moral dalam semua transaksi keuangan, yang semuanya dapat membantu menstabilkan nilai tukar. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip keuangan Islam memberikan pandangan yang berbeda tentang stabilitas nilai tukar, dengan menekankan tindakan moral dan berkelanjutan yang menguntungkan baik individu maupun ekonomi secara keseluruhan. Keuangan Islam mendorong perilaku etis dan praktik bisnis yang adil, yang membantu meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar dan dapat menghasilkan nilai tukar yang lebih stabil. Dalam hal ini, keuangan Islam membantu menjaga stabilitas ekonomi dunia sambil juga menyediakan metode alternatif untuk melakukan transaksi keuangan. Keuangan Islam menawarkan dasar yang kuat untuk mendorong stabilitas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan karena penekanan pada keterbukaan dan perilaku moral. (Alwaris & Hasan, 2023)

Dampak kondisi ekonomi global terhadap nilai tukar dalam keuangan Islam

Sangat penting di dunia di mana kondisi ekonomi dapat berubah secara drastis, yang mengarah pada volatilitas dan ketidakpastian nilai tukar. Keuangan Islam dapat mengurangi dampak kondisi ekonomi global ini terhadap nilai tukar dengan menegakkan nilai-nilai Islam tentang keadilan dan integritas dalam transaksi keuangan. Selain itu, berbeda dengan sistem keuangan tradisional yang sebagian besar bergantung pada utang dan spekulasi, penekanan keuangan Islam pada pembagian risiko dan pembiayaan berbasis aset dapat menawarkan dasar yang lebih kokoh untuk stabilitas nilai tukar. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip keuangan Islam menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam mendorong stabilitas nilai tukar di tengah lingkungan ekonomi global yang terus berubah. Keuangan Islam dapat membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan adil dengan mendorong praktik keuangan yang bermoral dan bertanggung jawab. Keuangan Islam dapat mengurangi kemungkinan krisis keuangan dan mendorong stabilitas nilai tukar jangka panjang dengan menekankan akuntabilitas dan transparansi. Negara-negara dapat berusaha membangun

ekonomi global yang lebih kuat dan adil dengan menerapkan ide-ide ini ke dalam sistem keuangan internasional.

Pengaruh kebijakan ekonomi domestik terhadap stabilitas nilai tukar

Stabilitas nilai tukar sangat bergantung pada kebijakan ekonomi domestik. Nilai mata uang suatu negara di pasar valuta asing dapat langsung dipengaruhi oleh kebijakan moneter dan fiskalnya. Keputusan pemerintah untuk menurunkan suku bunga atau meningkatkan pengeluaran publik, misalnya, dapat menyebabkan inflasi dan menurunkan nilai mata uang. Sebaliknya, penerapan kebijakan moneter dan fiskal yang ketat dapat mendukung penguatan mata uang dan stabilitas nilai tukar. Nilai tukar juga dipengaruhi oleh variabel seperti aliran modal, neraca perdagangan, dan stabilitas politik. Untuk menjamin lingkungan nilai tukar yang stabil, negara-negara harus menerapkan kebijakan ekonomi yang bijaksana yang memprioritaskan keberlanjutan dan stabilitas. Dengan meningkatkan daya saing internasional mereka, negara-negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menarik investasi asing, dan menjaga lingkungan nilai tukar yang stabil. Selain itu, stabilitas ini mengurangi kemungkinan volatilitas pasar dan spekulasi mata uang, yang dapat merugikan konsumen dan bisnis. Pada akhirnya, menjaga stabilitas nilai tukar sangat penting untuk membangun kepercayaan dalam perekonomian baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk mempromosikan lingkungan nilai tukar yang stabil, pembuat kebijakan harus dengan hati-hati mempertimbangkan semua faktor ekonomi dan menerapkan kebijakan yang tepat

Peran lembaga keuangan Islam dalam menjaga stabilitas nilai tukar

Karena lembaga keuangan Islam mengikuti hukum Syariah, yang menekankan praktik keuangan yang bermoral dan sadar sosial, mereka berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas nilai tukar. Alih-alih fokus pada kegiatan spekulatif, lembaga-lembaga ini menawarkan layanan keuangan alternatif yang didasarkan pada transaksi berbasis aset dan pembagian risiko. Lembaga keuangan Islam mengurangi kemungkinan manipulasi pasar dan spekulasi mata uang dengan mendorong stabilitas, ekuitas, dan transparansi dalam transaksi keuangan. Selain itu, organisasi-organisasi ini sering kali memprioritaskan kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, yang dapat mendukung stabilitas nilai tukar secara umum. Lembaga keuangan Islam sangat penting untuk kemajuan sistem keuangan global yang lebih adil dan berkelanjutan karena fokus mereka pada praktik keuangan yang bermoral dan sadar sosial. Mereka membantu dengan memberikan prioritas pada transaksi yang didukung aset dan berbagi risiko untuk mengurangi bahaya aktivitas spekulatif, yang berpotensi

menyebabkan krisis keuangan. Selain membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, dedikasi mereka terhadap keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan juga membantu mencegah manipulasi pasar dan memajukan stabilitas. Pada akhirnya, penekanan lembaga keuangan Islam pada kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat meningkatkan nilai tukar dan mendorong stabilitas ekonomi secara umum.

Studi kasus negara-negara yang menggunakan instrumen kebijakan moneter Islam

Arab Saudi, Indonesia, dan Malaysia termasuk di antaranya. Untuk mempromosikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, negara-negara ini telah mengadopsi sejumlah produk keuangan Islam, termasuk asuransi Takaful, perbankan Islam, dan obligasi Sukuk. Obligasi Sukuk, misalnya, telah digunakan secara efektif oleh Malaysia untuk membiayai inisiatif infrastruktur dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penerapan prinsip perbankan Islam di Indonesia juga telah menghasilkan hasil yang bermanfaat, berkontribusi pada perluasan inklusi keuangan dan kemajuan pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya, Arab Saudi telah menggunakan asuransi Takaful untuk mengurangi risiko dan menjamin stabilitas ekonomi. Keuntungan potensial dari alat kebijakan moneter Islam dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi umumnya diilustrasikan oleh studi kasus ini. Negara-negara dapat mendiversifikasi sumber pendanaan mereka dan menarik berbagai jenis investor dengan menerapkan alat-alat keuangan Islam ini. Ini mendorong ketahanan ekonomi secara keseluruhan selain memperkuat sektor keuangan. Lebih banyak negara mungkin menemukan diri mereka lebih siap untuk menghadapi krisis keuangan dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan jangka panjang saat mereka menerapkan alat kebijakan moneter Islam. Negara-negara lain dapat belajar dari kisah sukses Arab Saudi, Malaysia, dan Indonesia dalam memanfaatkan keuangan Islam untuk mendorong perekonomian mereka.

Perbandingan stabilitas nilai tukar di negara-negara yang menggunakan instrumen kebijakan moneter Islam vs konvensional

Karakteristik khas keuangan Islam yang mendukung ketahanan ekonomi harus diperhitungkan ketika membandingkan stabilitas nilai tukar negara-negara yang menggunakan alat kebijakan moneter Islam versus konvensional. Sistem keuangan dibuat lebih stabil dan berkelanjutan oleh prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan terhadap bunga dan spekulasi. Akibatnya, nilai tukar mungkin menjadi lebih stabil dan kurang rentan terhadap guncangan eksternal. Selain itu, penekanan keuangan Islam pada aktivitas ekonomi nyata dan

transaksi berbasis aset dapat membantu negara-negara memperluas basis investor mereka dan mendiversifikasi sumber pendanaan mereka. Negara-negara dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih besar dan stabilitas dalam perekonomian mereka serta ketahanan ekonomi dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan Islam ke dalam kerangka kebijakan moneter mereka. Secara umum, penggunaan alat kebijakan keuangan Islam dapat memberikan strategi yang khas dan berhasil untuk mengatasi kesulitan keuangan dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. (Madura, 2024)

Analisis manfaat dan keterbatasan instrumen kebijakan moneter Islam dalam menjaga stabilitas nilai tukar

Mendorong pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk dipertimbangkan oleh para pembuat kebijakan. Mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis bunga adalah keuntungan utama dari penerapan alat kebijakan moneter Islam, yang dapat membantu mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi suku bunga. Alat-alat ini juga dapat membantu negara-negara dalam memperluas basis investor mereka dan mendiversifikasi sumber pendanaan mereka. Negara-negara dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih besar dan stabilitas dalam perekonomian mereka serta ketahanan ekonomi dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keuangan Islam ke dalam kerangka kebijakan moneter mereka. Dengan mempertimbangkan segala hal, penerapan alat kebijakan moneter Islam dapat memberikan strategi yang khas dan sukses untuk menangani kesulitan ekonomi dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, prinsip-prinsip keuangan Islam menekankan investasi yang etis dan sadar sosial, yang dapat membantu negara-negara menyelaraskan kegiatan ekonomi mereka dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka. Distribusi kekayaan yang lebih adil dan berkelanjutan dalam masyarakat mungkin dihasilkan dari hal ini. Kesimpulannya, penerapan alat kebijakan moneter Islam dapat meningkatkan kesejahteraan umum suatu negara sekaligus membantunya menghadapi gejolak ekonomi. (Khusnul & Khotimah, 2024)

Strategi dan Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter: Kuantitas dan Harga

1. Jalur Kuantitas (Monetarist)

Jalur kuantitas terdiri menurut saluran uang dan saluran kredit. Saluran uang mencakup penjualan obligasi pemerintah dan penjualan surat berharga pada pasar modal. Saluran kredit mencakup penawaran kredit sang bank & penawaran pinjaman sang bank sentral.

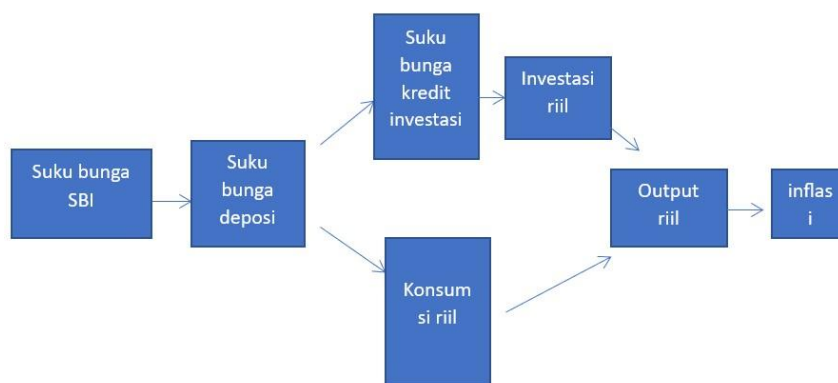


Gambar 1. Saluran kuantitas uang

Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang (Gambar 1) adalah konsekuensi eksklusif menurut proses perputaran uang pada perekonomian yg terdiri menurut 2 tahapan (Warjiyo, 2004). Tahapan pertama bank sentral melakukan operasi moneter buat mengendalikan uang tersebar pada masyarakat (M1 & M2) melalui pengaturan uang utama (base money) atau M0 menjadi target moneter. Tahapan kedua, perbankan mengelola likuiditasnya pada bentuk cadangan (bank reserves) yg bisa dipakai sewaktu-waktu menjadi muara aktivitas primer bank yaitu perkreditan & penyaluran dana lainnya. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang dimulai menurut tindakan bank sentral mengendalikan uang utama (base money) yg diadaptasi menggunakan target akhir yg ingin dicapai. Kemudian uang utama ini, menggunakan proses multiplier (money multiplier) ditransmisikan ke jumlah uang tersebar (M1, M2) diadaptasi menggunakan permintaan masyarakat. Transmisi jalur uang ini bertujuan menyeimbangkan jumlah uang tersebar (supply of money/Ms) menggunakan permintaan uang (demand of money/Md) yg dalam akhirnya, jumlah uang tersebar ini akan mensugesti perekonomian yaitu inflasi & hasil riil.

2 . Jalur Harga (Keynesian)

Jalur harga mencakup saluran suku bunga, saluran nilai tukar, & saluran harga aset. Saluran suku bunga mencakup penyesuaian suku bunga sang bank sentral. Saluran nilai tukar mencakup hegemoni pada pasar valuta asing & pengelolaan cadangan devisa. Saluran harga aset mencakup dampak kebijakan moneter terhadap harga aset misalnya properti & saham (Aqidah et al., 2022)



Gambar 2. Saluran suku bunga

Nualtaranee (2001) mendukung dugaan di atas menggunakan menerangkan bahwa interaksi yg bertenaga antara suku bunga riil & harga assets adalah faktor primer pada prosedur transmisi moneter. Suatu perubahan dalam taraf suku bunga riil akan berdampak dalam porto kapital (cost of capital), yg lalu akan menghipnotis nilai asset & keputusan investasi. Pada sektor perbankan, umumnya kebijakan moneter ketat melalui kontraksi likuiditas pada perekonomian membatasi kemampuan bank-bank buat menerima dana. Ini akan menaruh tekanan dalam taraf suku bunga buat naik sebagai akibatnya menaikkan porto kapital sebagaimana dicerminkan sang porto peminjaman (cost of borrowing) yg dikenakan sang bank-bank. Peningkatan tadi akan mengakibatkan penurunan pengeluaran buat barang-barang investasi & barang-barang durable dan menurunkan permintaan agregat & output (Ilmi et al., 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Alat kebijakan moneter Islam menyediakan strategi yang khas dan moral untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Negara-negara dapat menyelaraskan kegiatan ekonomi mereka dengan nilai-nilai dan keyakinan mereka dengan memprioritaskan investasi yang etis dan bertanggung jawab secara sosial, yang akan menghasilkan distribusi kekayaan yang lebih adil dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan warga negara serta membantu mereka menavigasi ketidakpastian ekonomi. Alat kebijakan moneter Islam mendukung keadilan sosial dan kesetaraan selain menawarkan kerangka kerja untuk stabilitas ekonomi. Negara-negara dapat membangun ekonomi yang lebih adil dan inklusif yang menguntungkan semua anggota masyarakat dengan menggabungkan ide-ide ini

ke dalam sistem keuangan mereka. Mengadopsi prinsip-prinsip keuangan Islam pada akhirnya dapat menghasilkan masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi negara-negara di seluruh dunia. (Qalbia & Saputra, 2024)

Efektivitas instrumen kebijakan moneter Islam dalam menjaga stabilitas nilai tukar yaitu termasuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengambilan keputusan, memperkuat kerangka regulasi untuk mencegah spekulasi dan manipulasi, serta meningkatkan literasi keuangan publik untuk menjamin penerimaan dan dukungan luas terhadap kebijakan-kebijakan ini. Selain itu, mengatasi masalah ekonomi global dan memajukan pertumbuhan dan pembangunan timbal balik dapat difasilitasi dengan mendorong koordinasi dan kerja sama internasional di antara lembaga keuangan Islam. Negara-negara dapat mengoptimalkan potensi alat kebijakan moneter Islam dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menerapkan saran-saran ini. Untuk sepenuhnya mendapatkan manfaat dari kebijakan moneter yang sesuai dengan syariah, upaya terkonsentrasi untuk memperkuat tata kelola dan infrastruktur sistem keuangan Islam sangat penting. Untuk melindungi dari krisis di masa depan, ini berarti memperkuat praktik manajemen risiko, akuntabilitas, dan transparansi lembaga keuangan. Ketika didirikan dengan baik, keuangan Islam dapat menjadi faktor kunci dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan secara global. Negara-negara dapat memanfaatkan potensi keuangan Islam untuk membangun masa depan yang lebih aman dan makmur bagi semua orang jika mereka bekerja sama untuk menerapkan kebijakan-kebijakan ini. (Ilmi et al., 2024)

Penelitian lebih lanjut yang memperluas pengetahuan kita tentang alat kebijakan moneter yang berbeda yang digunakan dalam keuangan Islam sangat penting untuk mencapai potensi penuh keuangan Islam dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Praktik terbaik dan taktik untuk menerapkan alat-alat ini dengan cara yang mengoptimalkan pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi dapat ditemukan dengan bantuan penelitian ini. Selain itu, penelitian tambahan dapat membantu mengisi kekurangan pengetahuan atau kesulitan, memastikan bahwa keuangan Islam terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan ekonomi global yang berubah. Pada akhirnya, penelitian lebih lanjut di bidang ini diperlukan untuk sepenuhnya menyadari potensi keuangan Islam sebagai instrumen yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil. Para peneliti dapat menawarkan wawasan penting kepada investor, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dengan mengeksplorasi nuansa keuangan Islam dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Hasil dari studi semacam itu dapat membantu memandu pengambilan keputusan dan

menghasilkan pengembangan rencana dan kebijakan yang lebih sukses. Keuangan Islam memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi pengembangan sistem keuangan global yang lebih berkelanjutan dan inklusif jika penelitian di bidang ini terus diperbarui. (Khusnul & Khotimah, 2024)

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yg sebesar-besarnya pada seluruh pihak yg sudah berkontribusi pada penyusunan jurnal tentang efektivitas instrumen kebijakan moneter syariah pada menjaga stabilitas nilai tukar. Jurnal ini adalah output kerja keras & kerja sama yg luar biasa menurut para peneliti, akademisi, & praktisi yg sudah menaruh wawasan mendalam dan analisis yg komprehensif. Melalui penelitian ini, kita bisa lebih tahu bagaimana kebijakan moneter syariah bisa sebagai indera yg efektif pada menjaga stabilitas ekonomi, khususnya pada konteks nilai tukar. Semoga output penelitian ini bisa menaruh donasi positif bagi pengembangan kebijakan ekonomi yg lebih inklusif & berkelanjutan pada masa depan. Terima kasih atas pengabdian & komitmen seluruh pihak yg terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwaris, S. A. A. P., & Hasan, N. (2023). Adopsi nilai-nilai Islam pada instrumen kebijakan moneter dalam mengontrol peredaran uang. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 65–77. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v3i1.601>
- An-Nabhani, T. (1996). *Membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam*. Risalah Gusti.
- Antonio, S. M. (1999). Bank syariah wacana ulama dan cendikiawan (pp. 188-189). Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- Aqidah, N. A., Ishak, I., Takdir, T., & Azzahra, M. (2022). Analisis efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui instrumen syariah dan konvensional dalam memengaruhi inflasi di Indonesia. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2345–2353. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.990>
- Gita, A., Putri, S., Nur Maulidya, D., & Irfan, M. (2024). Teori kebijakan moneter. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(04), 915–918.
- Ilmi, V. A., Astutik, L. B., Hasanah, W., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., Fakultas, S. J., Dan, E., & Islam, B. (2024). Peran bank sentral dalam menjaga stabilitas moneter. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 58–61. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>

- Khusnul, & Khotimah. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.635>
- Madura, U. T. (2024). Penerapan kebijakan moneter Islam pada sistem. 2(5).
- Qalbia, F., & Saputra, M. R. (2024). Kebijakan moneter Islam: Landasan teoretis, implementasi, dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. 4(2).
- Sudarsono, H. (2017). Analisis efektivitas transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah dalam mempengaruhi tingkat inflasi. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 53–64. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art1>